

**PENGARUH EDUKASI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL**Indrawati Aris Tyani<sup>1</sup>, Ari Setyawati<sup>2</sup>, Dewi Candra Resmi<sup>3</sup>, Siti Khoiriyah<sup>4</sup>, Fariyah Indriani<sup>5</sup>Romdiyah<sup>6</sup><sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur'an WonosoboEmail Correspondence: [indrawatiaris87@gmail.com](mailto:indrawatiaris87@gmail.com)**ABSTRACT**

**Purpose** of the research was to determine the effect of education in the first 1000 days of life as an effort prevent stunting on the knowledge and attitudes of pregnant women.

**Method** used a one group pre-test and post-test design, the research sample using a purposive sampling technique obtained a total of 34 respondents. Respondents were asked to fill out a questionnaire before and after being given education in the first 1000 days of life as an effort prevent stunting regarding the knowledge and attitudes of pregnant women. Data were subjected to univariate and bivariate tests to be analyzed using the Wilcoxon test to determine the effect of education in the first 1000 days of life on the knowledge and attitudes of pregnant women in preventing stunting.

**Results** of the research show that the pretest of respondents showed that 16 (47.06%) respondents had less knowledge and 23 (67.65%) respondents had negative behavior. Meanwhile, in the posttest, the majority of respondents had good knowledge, 22 (64.71%) and 27 (79.41%) respondents with positive behavior. After providing education for the first 1000 days of life as an effort prevent stunting to pregnant women, the p-value for pretest and posttest maternal knowledge was 0.000 and pretest and posttest maternal behavior was 0.000.

**Conclusion** is that there is an influence of education in the first 1000 days of life as an effort prevent stunting on the knowledge and attitudes of pregnant women.

**Keywords:** Behavior, Education, Knowledge, Stunting

**ABSTRAK**

**Tujuan** penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

**Metode** penelitian desain *one group pre-test* dan *post-test*, sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling* didapatkan jumlah 34 responden. Responden diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Data diuji univariat dan bivariat dengan uji wilcoxon untuk mengetahui pengaruh edukasi 1000 hari pertama kehidupan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting.

**Hasil** penelitian menunjukkan *pretest* responden didapatkan responden berpengetahuan kurang 16 (47,06%) dan responden berperilaku negatif 23 (67,65%). Sedangkan *posttest* responden didapatkan responden terbanyak berpengetahuan baik 22 (64,71%) dan responden berperilaku positif 27 (79,41%). Setelah diberikan edukasi 1000 hari pertama kehidupan kepada ibu hamil didapatkan nilai *p-value pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu 0,000 dan *pretest* dan *posttest* perilaku ibu 0,000.

**Kesimpulan** terdapat pengaruh edukasi 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pengetahuan, Perilaku, Stunting

## Latar Belakang

Kejadian mortalitas pada balita (anak umur dibawah lima tahun) lebih dari dua juta kematian disebabkan oleh stunting dan *wasting* yang terkait dengan masalah gizi yang buruk. Sekitar 195 juta anak mengalami permasalahan stunting berada di negara-negara miskin dan berkembang (Rahmayana et al., 2014). Salah satu deteksi yang bisa dilakukan untuk mengetahui anak mengalami stunting ialah dengan melakukan pengukuran tinggi badan balita yang kemudian dibandingkan standar ukuran tinggi badan per umur. Dikategorikan stunting jika hasil pengukuran tinggi badan balita berdasarkan umur dibandingkan dengan standar deviasi dari WHO (*World Health Organization*) nilai *Z-score* kurang dari minus 2 SD (-2SD) dan masuk kategori sangat pendek jika hasil pengukuran tinggi badan balita *Z-score* kurang dari minus 3 SD (-3 SD) (Kemenkes RI, 2016). Proporsi status gizi Baduta Indonesia tahun 2018 dengan kategori pendek dan sangat pendek sebesar 29,90% (Kemenkes RI, 2018). Dinkes Provinsi Jawa Tengah (2019) menyebutkan prevalensi stunting di Jawa Tengah sejumlah 31,15% baduta sangat pendek dan 20,06% baduta pendek. Dinkes Wonosobo (2018) JUGA menjelaskan dari sebelas Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Wonosobo salah satu Kabupaten yang terdapat prevalensi stunting tertinggi dengan jumlah mencapai 30,32%.

Masalah stunting bisa disebabkan banyak faktor diantaranya pada periode sebelum dan setelah melahirkan ketika masa pertumbuhan anak. Keadaan tersebut meliputi terjadinya infeksi, gizi yang buruk dan kondisi rumah (Grantham-McGregor et al., 2007). Setiani & Mustajab (2023) juga menjelaskan faktor lainnya meliputi pemberian ASI eksklusif, jenis kelamin, berat badan lahir rendah, penyakit, tinggi badan ibu, pendidikan ibu dan status ekonomi. Didukung BKKBN (2021) juga menjelaskan faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya stunting karena menikah usia dini. Dampak yang diakibatkan dari menikah usia dini adalah kesehatan ibu dan balita. Kondisi tersebut dikarenakan belum siapnya organ reproduksi ibu dan kurangnya perawatan dikala kehamilan.

Pengetahuan orangtua sangat penting terutama pada ibu yang merawat bayi dan balita supaya kebutuha gizi bayi dan balita tercukupi. Keadaan tersebut juga disebabkan karena kurang optimalnya pendidikan kesehatan tentang gizi dan pertumbuhan perkembangan anak di Indonesia sehingga kejadian stunting pada anak masih tinggi. Stunting merupakan salah satu permasalahan yang sangat besar karena berdampak signifikan pada pertumbuhan perkembangan bayi dan balita yang bisa menjadi peyebab kekalahan suatu generasi dalam bersaing (Ni'mah & Nadhiron, 2015). Notoatmodjo (2012) juga menjelaskan ibu balita harus memahami cara merawat bayi supaya

terpenuhi kebutuhan gizi yang adekuat untuk bayinya. Pengetahuan juga bisa berkaitan dengan pendidikan formal yang ditempuh. Pendidikan dan pengetahuan berkaitan karena dengan memiliki pendidika yang tinggi seseorang harusnya memiliki pengetahuan yang luas pula.

Beberapa upaya yang bisa dilaksanakan dalam meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita dengan stunting ialah pemberian pendidikan kesehatan supaya pemenuhan gizi bisa meningkat yang memberikan manfaat pada peningkatan tinggi badan bayi dan balita. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pemberian atau peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik terhadap masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Kurniawan (2005) menyampaikan pendidikan kesehatan yang sudah dilaksanakan dapat diukur dari capaian tujuan yang jelas, atrategi pencapaian yang jelas, rumusan kebijakan dan analisis, Perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, penggunaan fasilitas dan paham akan tujuan dari pendidikan kesehatan. Penelitian Mustajab & Romdiyah (2022) menjelaskan bahwa salah satu faktor risiko balita mengalami stunting adalah tingkat pendidikan ibu dengan nilai PR95%CI 1,296 (0,482-3,483). Penelitian Mustajab & Resmi (2023) menjelaskan bahwa pengetahuan ibu bisa dipengaruhi dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian makanan bergizi untuk pencegahan stunting pada bayi dan balita. Berkaitan dengan kondisi tersebut peneliti berkeinginan untuk

melaksanakan penelitian tentang pengaruh edukasi 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *one group pre-test* dan *post-test* dilakukan pada bulan Februari 2022 di Puskesmas Mojotengah sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive* sampling didapatkan jumlah responden 34 orang sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti. Data didapatkan dengan meminta responden untuk mengisi kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Data penelitian dilakukan uji univariat untuk mendeskripsikan data demografi responden penelitian dan data pengukuran pengetahuan dan perilaku ibu dilakukan uji normalitas didapatkan data berdistribusi tidak normal hasil pretest dan posttest pengetahuan ibu 0,012 dan 0,000 sedangkan data pretest dan posttest perilaku ibu 0,000 dan 0,020. Selanjutnya data dianalisis dengan uji wilcoxon untuk mengetahui pengaruh edukasi 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 tentang data demografi responden, tabel 2 tentang *pretest* pengetahuan dan perilaku ibu, tabel 3 tentang *posttest*

pengetahuan dan perilaku ibu dan tabel 4 tentang pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku ibu.

Tabel 1. Data Demografi Responden

Kategori	f	%
<b>Umur</b>		
≤20 tahun	3	8,82
21-25 tahun	11	32,35
26-30 tahun	18	52,95
31-35 tahun	2	5,88
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0,00
SLTP	8	23,53
SLTA	21	61,77
PT	5	14,70
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	8	23,53
Karyawan	7	20,59
IRT	17	50,00
Guru	2	5,88
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas dijelaskan bahwa responden terbanyak berumur antara 26-30 tahun sejumlah 18 (52,95%) dengan pendidikan terbanyak lulusan SLTA sejumlah 21 (61,77%) dan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sejumlah 17 (50%).

Tabel 2. *Pretest* pengetahuan dan perilaku ibu

Kategori	f	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	4	11,77
Cukup	14	41,17
Kurang	16	47,06
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Perilaku</b>		
Positif	11	32,35
Negatif	23	67,65
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas dijelaskan bahwa hasil *pretest* responden didapatkan responden terbanyak memiliki pengetahuan kurang sejumlah 16 (47,06%) dan responden memiliki perilaku negatif sejumlah 23 (67,65%).

Tabel 3. *Posttest* pengetahuan dan perilaku ibu

Kategori	f	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	22	64,71
Cukup	10	29,41

<b>Kurang</b>	2	5,88
<b>Total</b>	34	100
<b>Perilaku</b>		
<b>Positif</b>	27	79,41
<b>Negatif</b>	7	20,59
<b>Total</b>	34	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dijelaskan bahwa hasil *posttest* responden didapatkan responden terbanyak memiliki pengetahuan baik sejumlah 22 (64,71%) dan responden memiliki perilaku positif sejumlah 27 (79,41%)

Tabel 4. Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku ibu

Pengetahuan	N	Mean	SR	<i>p-value</i>
<i>Pretest</i>				
<i>Posttest</i>	34	16,50	528,00	0,000
<b>Perilaku</b>				
<i>Pretest</i>				
<i>Posttest</i>	34	17,50	595,00	0,000

Berdasarkan tabel 4 diatas dijelaskan bahwa setelah diberikan edukasi 1000 hari pertama kehidupan kepada ibu hamil didapatkan nilai *p-value pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu 0,000 dan *pretest* dan *posttest* perilaku ibu 0,000 artinya terdapat pengaruh edukasi 1000 hari pertama kehidupan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting.

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat umur ibu hamil <20 tahun, kondisi ini bisa menjadi faktor risiko terjadinya stunting. Sebagaimana penelitian Indriani & Mustajab (2023) menyebutkan adanya signifikansi hubungan menikah usia anak dengan prevalensi stunting pada balita dengan nilai PR95%CI sebesar 1,982 maksudnya seseorang yang menikah usia anak akan memiliki balita berisiko 1,982 kali mengalami stunting daripada seseorang dari responden penelitian ini bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 17 (50%), kondisi tersebut juga bisa mempengaruhi status ekonomi keluarga

yang menikah di usia dewasa dengan nilai PR95%CI sebesar 1,243-3,168. Hasil penelitian menunjukkan juga pendidikan ibu hamil SLTP sebanyak 8 orang, kondisi tersebut juga bisa menjadi penyebab terjadinya stunting. Suryani et al. (2018) menjelaskan pendidikan ibu yang rendah bisa berdampak pada pengetahuan yang rendah pula. Pendidikan yang ditempuh oleh seseorang bisa berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang. Tingkat pendidikan ibu menjadi salah satu faktor risiko terjadinya stunting pada anak. Meskipun studi Mustajab & Romdiyah (2022) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan orangtua dengan kejadian stunting tetapi tingkat pendidikan orangtua menjadi faktor risiko kejadian stunting pada balita dengan nilai PR 95%CI sebesar 1.296 (0.482-3.483) dengan *p-value* 0,749. Setengah yang berdampak pada pemenuhan gizi, jika gizi kurang maka bisa menyebabkan stunting. Keluarga dengan status ekonomi rendah berisiko lebih memiliki balita

stunting dibandingkan keluarga dengan status ekonomi tinggi (Oktarina & Sudiarti, 2013). Kondisi tersebut sama dengan hasil studi Setiani & Mustajab (2023) menyebutkan salah satu faktor risiko stunting adalah status ekonomi dimana signifikansi hubungan antara status ekonomi dengan anak yang mengalami stunting dengan nilai  $OR=4,05$ ,  $95ci=1,40-8,90$ . Didukung studi Aristiyani & Mustajab (2023) menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara tinggi badan balita berdasarkan umur dengan status ekonomi keluarga yang rendah dengan nilai  $p\ value\ 0,008<0,05$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan setelah diberikan edukasi 1000 HPK pengetahuan ibu mengalami peningkatan yang semula pengetahuan baik 4 (11,77%), cukup 14 (41,17%) dan kurang 16 (47,06%) menjadi pengetahuan baik 22 (64,71%), cukup 10 (29,41%) dan kurang 2 (5,88%) dengan rerata peningkatan pengetahuan sebesar 16,50. Sedangkan, setelah diberikan edukasi 1000 HPK perilaku ibu mengalami peningkatan yang semula perilaku positif 11 (32,35) dan perilaku negatif 23 (67,65%) menjadi perilaku positif 27 (79,41%) dan perilaku negatif 7 (20,59%) dengan rerata peningkatan perilaku sebesar 17,50. Widayati et al. (2018) yang menemukan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan ibu (Widayati et al., 2018). Didukung oleh studi Hadel & Widyastutik (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu. Khotimah et al. (2019) menjelaskan

bahwa manusia menangkap stimulus menggunakan pancaindera. Masing-masing indera memiliki kemampuan menangkap informasi yang didapatkannya berbeda-beda. Tertinggi indera penglihatan sebesar 82%, selanjutnya indera pendengaran 11%, indera peraba 3,50%, indera perasa 2,50%, indera penciuman terendah 1%. Penelitian Salafiah (2014) menjelaskan pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan. Pengetahuan dan sikap ibu akan lebih baik dalam mengasuh anak setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan stunting kepada ibu hamil didapatkan nilai  $p\text{-value}\ pretest$  dan  $posttest$  pengetahuan ibu 0,000 dan  $pretest$  dan  $posttest$  perilaku ibu 0,000 artinya terdapat pengaruh edukasi 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Sebagaimana penelitian Mustajab & Resmi (2023) menjelaskan terdapat signifikansi pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang pemberian makanan bergizi untuk mencegah pada bayi dan balita stunting terhadap pengetahuan ibu. Didukung studi Waliulu et al. (2018) menjelaskan pengetahuan dan upaya pencegahan stunting dipengaruhi oleh pendidikan. Didukung Suryagustina (2018) juga menyebutkan pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting, ibu yang mendapatkan informasi yang kurang bisa

membuat ibu menjadi kurang pengetahuan terhadap pencegahan stunting pada anak.

### Kesimpulan

Edukasi kesehatan dapat menambah pengetahuan seseorang sehingga dapat juga merubah perilaku seseorang. Dengan pengetahuan yang baik maka perilaku seseorang akan menjadi baik pula. Edukasi 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Penelitian selanjutnya bisa memberikan inovasi terkait dengan pencegahan stunting.

### Daftar Pustaka

- Aristiyani, I., & Mustajab, A. A. (2023). Dampak status ekonomi keluarga pada status gizi balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(2), 138–146.
- BKKBN. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa atau Kelurahan*. Direktorat Bina Pergerakan Lini Lapangan BKKBN.
- Dinkes. (2019). *Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2019* (p. 24). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinkes Wonosobo. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Wonosobo 2017*. Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo.
- Grantham-McGregor, S., Cheung, Y. B., Cueto, S., Glewwe, P., Richter, L., & Strupp, B. (2007). Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. *Lancet*, 369(9555), 60–70.
- Hadel, W., & Widyastutik, D. (2020). *Pengaruh Edukasi Video Metode Kanguru Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Prematur Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Indriani, F., & Mustajab, A. A. (2023). Hubungan menikah usia anak terhadap kejadian stunting pada balita di Wonosobo. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1), 1–6.
- Kemkes RI. (2016). *Infodatin (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI) Situasi Balita Pendek*.
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa Kelas Awal Melalui Media Visual. *Jurnal Pendi-Kan Anak*, 8(1), 17–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>
- Kurniawan. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Pembaharuan.
- Mustajab, A. A., & Resmi, D. C. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan pemberian makanan bergizi untuk pencegahan bayi dan balita stunting terhadap pengetahuan ibu. *Malahayati Nursing Journal*, 5(10), 3338–3346.
- Mustajab, A. A., & Romdiyah. (2022). Hubungan tingkat pendidikan orangtua terhadap kejadian stunting pada balita. *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 10(2), 94–100. <https://doi.org/10.30606/jmn.v10i2.1683>
- Ni'mah, K., & Nadhiron, S. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2013). Faktor risiko stunting pada balita (24-59 bulan) di Sumatera. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(3), 175–180.
- Pusdatin Kemkes RI. (2018). Buletin Jendela (Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia). In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Rahmayana, Ibrahim, I. A., & Damayanti, D. S. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 6(2), 424–436.

- Salafiah. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pola Asuh Anak Usia Bayi (Infant) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasurya*. Universitas Airlangga.
- Setiani, F. T., & Mustajab, A. A. (2023). Faktor risiko stunting pada bayi dan balita (anak usia 0-59 bulan) di Wonosobo. *Malahayati Nursing Journal*, 5(7), 2134–2148.
- Sukidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Suryagustina. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinas Kesehatan*, 9(2).
- Suryani, D., Simanjuntak, Yosephin, B., Haya, M., Dailin, Yandrizal, Agustina, P. B., & Angraini, W. (2018). Policy and Determinant Analysis in Effort to Control Stunting Case in Bengkulu Province. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 9(10), 19–22.  
<https://doi.org/hrrp://10.5958/0976-5506.2018.01308.6>
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269–272.
- Widayati, Wahyu Dwi Agussafutri, & Apriyan, A. (2018). *Efektifitas Pemberian Pendidikan Kesehatan melalui Media Video Terhadap Pengetahuan ibu Hamil Tentang Perawatan Metode Kanguru Di Puskesmas Pajang. 54.*